

MENINGKATKAN *LOW THINKING SKILL* DENGAN MODEL INKUIRI MATERI ENERGI DAN PERUBAHANNYA KELAS III-B SDN SIDOKLUMPUK

Erlita Khoirun Nisa

158620600123/VI/A3/ S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
khoirunnisaerlita@gmail.com

Artikel ini dibuat untuk Memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada Matakuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Dosen Pengampu Mohammad Faizal Amir, M.Pd.

Abstrak

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran yang membahas tentang segala sesuatu yang ada di alam. Oleh karena itu, proses pembelajarannya harus memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa. Tetapi pada kenyataannya pelaksanaan proses pembelajaran IPA didalam kelas sangatlah membosankan karena banyak guru yang menggunakan metode ceramah. Metode tersebut dapat membuat anak didik sulit menyerap materi energy dan perubahannya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan *Low Thinking Skill* pada materi Energi dan Perubahannya pada siswa kelas III B SDN Sidoklumpuk. Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran inkuiri pada materi energy dan perubahannya pada kelas III B SDN Sidoklumpuk sangatlah sesuai. Dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan *low thinking skill* siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas dengan mengetahui peningkatan nilai hasil belajar siswa. Pada hasil belajar siswa pada siklus I nilai yang paling tinggi yaitu 87, sedangkan pada siklus yang II nilai yang paling tinggi yaitu 96. Pada siklus yang I nilai hasil belajar siswa yang terendah yaitu 54, sedangkan nilai terendah pada siklus yang II yaitu 62. Jadi dapat dinyatakan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa rata-rata mengalami peningkatan sebesar 5,94 (6,86%).

Kata-kata kunci: Model Inkuiri, *Low Thinking Skill*

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang konkret (nyata) oleh karena itu pada dasarnya siswa lebih memahami materi jika menggunakan media yang konkret. Selain dapat mengerti materi yang disampaikan guru juga bertujuan agar siswa mengenal, memahami dan mengingat (*low thinking skill*) lingkungan alam disekitar mereka secara langsung.

Pembelajaran ilmu pengetahuan alam yang diajarkan oleh pendidik haruslah mampu memberikan sebuah ilmu pengetahuan yang dapat melekat pada diri anak didik. Tetapi pada saat ini banyak anak didik yang hanya mampu mengenal dan mengetahui makna-makna dari sebuah pengertian dengan metode hafalan semata. Hal tersebut yang dapat membuat siswa tidak berfikir kritis dan analitis, apabila anak didik hanya sebatas menghafal istilah-istilahnya saja maka dikemudian hari akan lupa. Oleh sebab itu kita haruslah menanamkan *low thinking skill*

dengan baik dan benar agar anak didik dapat memahami dan memiliki daya ingat yang tinggi. Pada proses pembelajaran didalam kelas anak didik biasanya tidak terlalu aktif karena pendidik didalam kelas tidak memberi kesempatan mereka untuk mengungkapkan gagasannya tentang materi yang disampaikan oleh pendidik. Siswa biasanya hanya duduk diam dan hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut dapat membuat siswa tidak aktif didalam kelas.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tentang segala bentuk dan isi tentang alam. Oleh sebab itu seharusnya pendidik mampu memberikan suatu penerapan secara langsung terhadap anak didik agar mampu mengetahui tentang materi yang diajarkan. Karena dengan menerapkan atau mempratekkan secara langsung anak didik akan memahami dan mengingat sebuah ilmu pengetahuan. Hal tersebut dapat meningkatkan *low thinking skill* pada siswa.

Dengan itu peneliti merekomendasikan bahwa proses pembelajaran IPA materi energy dan perubahannya menggunakan model pembelajaran inkuiri karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan *low thinking skill* siswa. Dalam model pembelajaran ini siswa mampu menemukan sendiri jawaban dari sebuah permasalahan yang ada dengan menemukan solusi dalam sebuah permasalahan atau persoalan maka anak didik dapat memahami dan mengingat selalu materi yang diajarkan oleh guru.

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebaiknya dilaksanakan dengan model pembelajaran inkuiri untuk menumbuhkan kemampuan siswa agar berpikir secara kritis, analitis. Berfikir kritis yaitu proses seseorang dalam menganalisa sebuah permasalahan serta mencari solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut (Menurut Amir, 2015). Pada mata pelajaran IPA seorang siswa haruslah memperoleh pembelajaran secara langsung. Pada saat sekarang proses pembelajaran di kelas guru belum mampu menggunakan pendekatan, metode dan model pembelajaran yang digunakan. Hal tersebut berpengaruh pada proses pembelajaran yang ada di dalam kelas. Seharusnya guru haruslah dapat menyesuaikan antara materi yang akan disampaikan dengan pendekatan, metode dan model pembelajaran yang akan digunakan. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan alam merupakan pembelajaran dimana siswa mampu mempelajari tentang ilmu alam baik didalamnya maupun diluarnya

Pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam seorang siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan cara menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan hal tersebut akan mempermudah siswa dalam menyerap materi pelajaran yang diberikan oleh guru serta meningkatkan *low thinking skill* siswa. *Low Thingking Skill* siswa dapat diukur dengan mengetahui nilai yang diperoleh siswa. Nilai tersebut dapat diukur rendah atau tinggi dengan mengetahui nilai hasil belajar siswa.

Nilai belajar siswa dapat mencapai KKM atau tidak.

Pada saat peneliti melakukan pengamatan didalam kelas, diperoleh nilai-nilai siswa yang masih rendah. Nilai-nilai rendah diperoleh siswa dikarenakan didalam kelas siswa belum aktif didalam system belajar mengajar karena guru cenderung menggunakan media pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi. Hal tersebut dapat menciptakan pembelajaran yang membosankan dan siswa tak tertarik untuk mempelajari materi energy dan perubahannya.

Pelaksanaan proses pembelajaran materi energy dan perubahannya banyak guru menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah. Hal tersebut mengakibatkan siswa merasa bosan dan sulit dalam menyerap materi yang disampaikan guru didalam kelas. Selain itu juga dapat mempengaruhi *low thinking skill* siswa. Jika *low thinking skill* siswa rendah maka akan menghasilkan hasil belajar yang kurang maksimal akibatnya nilai belajar siswa dibawah KKM.

Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif di dalam pembelajaran adalah model pembelajaran inkuiri.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan dilakukan sebuah identifikasi permasalahan-permasalahan yang ada dikelas maka peneliti mengambil sebuah permasalahan yang harus segera diselesaikan. Untuk itu rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Meningkatkan *Low Thinking Skill* dengan model pembelajaran inkuiri materi Energi dan Perubahannya pada siswa kelas III B SDN Sidoklumpuk?. Tujuan Penelitiannya yaitu Untuk mengetahui model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan *Low Thinking Skill* pada materi Energi dan Perubahannya pada siswa kelas III B SDN Sidoklumpuk.

Model Pembelajaran Inkuiri

Model Pembelajaran Inkuiri merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa untuk

menemukan sendiri jawaban dari sebuah permasalahan yang ada. Karena proses pembelajaran didalam kelas akan lebih mengesankan bila siswa dengan sendirinya dapat menyelesaikan permasalahan atau persoalan yang diberikan oleh guru. Adapun langkah-langkah pembelajaran inkuiri adalah (1) Orientasi yaitu guru mengarahkan siswa agar focus terhadap materi yang akan diajarkan.(2) Rumusan Masalah yaitu guru memberikan sebuah permasalahan atau persoalan kepada siswa tentang materi energy dan perubahannya (3) Mengumpulkan Data yaitu guru mendampingi siswa dalam menjawab persoalan atau permasalahan yang diberikan oleh guru (4) Menyelesaikan permasalahan yaitu guru memberikan motivasi kepada siswa agar jawaban yang diperoleh dipresentasikan didepan kelas. Guru melakukan evaluasi terhadap jawaban siswa (5) Kesimpulan yaitu guru dan siswa membuat kesimpulan bersama-sama.

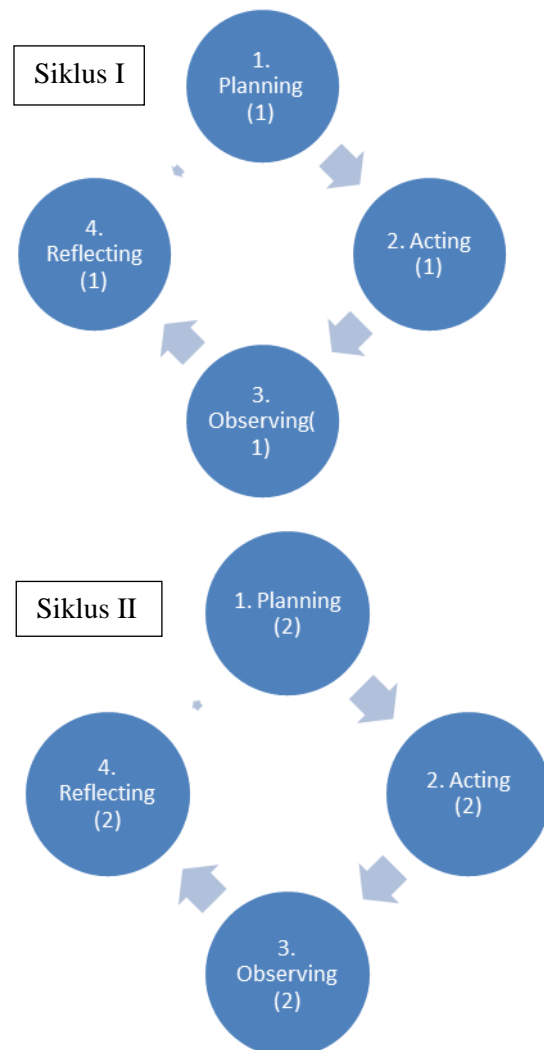
Low Thinking Skill

Low Thinking Skill merupakan kemampuan siswa berfikir tingkat rendah meliputi mengenal (*knowing*), memahami (*Understanding*) dan mengingat (*Remembering*). Mengenal (*Knowing*) merupakan proses mengetahui materi yang diajarkan, memahami (*understanding*) merupakan proses pengenalan secara mendalam mampu mengetahui tentang asal usul materi yang diajarkan, mengingat (*remembering*) merupakan proses masuknya materi ke dalam memori jangka panjang. *Low Thinking Skill* harus kita ajarkan dan tanamkan kepada anak didik kita karena dengan meningkatnya *low thinking skill* pada anak maka anak-anak mudah menyerap materi yang kita ajarkan. Nantinya anak didik akan memperoleh nilai hasil belajar yang memuaskan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Dengan judul “Meningkatkan *Low Thinking Skill* dengan menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri

dalam materi energy dan perubahannya pada siswa kelas III B SDN Sidoklumpuk”. Pada Penelitian Tindakan kelas ini menggunakan model siklus PTK Kemmis dan Taggart (1990)



Gambar 1. Tahapan siklus model Kemmis & Taggart

Pada Gambar 1 Model siklus yang dikembangkan Kemmis & Taggart diatas bahwa setiap siklus terdiri dari *Planning* (Perencanaan), *Acting* (Tindakan), *Observing* (Pengamatan), dan *Reflecting* (Refleksi).

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas III B SDN Sidoklumpuk Tahun Ajaran 2017/2018. Pada Hari Sabtu 05 April 2018 melakukan observasi dan wawancara serta telaah nilai hasil belajar siswa sebelumnya sebagai kegiatan pra tindakan. Berdasarkan observasi dan wawancara serta telaah tentang dokumen-dokumen yang

berkaitan dengan hasil belajar siswa seperti nilai-nilai tugas IPA, nilai ulangan harian IPA, nilai UTS dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tersebut menunjukkan bahwa dalam pembelajaran materi energy dan perubahannya banyak siswa belum mengenal, memahami dan mengingat (*low thinking skill*) materi yang disampaikan guru didalam kelas karena dalam materi ini siswa mengalami banyak kesulitan untuk itu perlu adanya solusi yang harus segera dilakukan. Untuk itu objek penelitian ini yaitu mengetahui peningkatan *low thinking skill* pada materi energy dan perubahannya.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua hari yaitu pada tanggal 7, 21 April 2018 dan penelitian ini dilakukan secara bersiklus, siklus I terdiri dari dua pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Berikut ini penjelasan secara rinci: Siklus I

1. (Tahap Perencanaan)
Pada tahap ini dilakukan penyusunan RPP, soal tes materi energy dan perubahannya, materi yang diajarkan serta angket siswa.
2. (Tahap Tindakan)
Pada tahap ini dilakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang disusun.
3. (Tahap Observasi)
Pada tahap ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Segala sesuatu yang terjadi didalam kelas didokumentasikan sebagai bahan refleksi.
4. (Tahap Refleksi)
Pada Tahap ini peneliti menganalisis proses sebelumnya, untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan sehingga memperoleh sebuah kesimpulan.

Siklus II

1. (Tahap Perencanaan)
Pada tahap ini dilakukan penyusunan RPP, menyiapkan media pembelajaran berupa gambar sumber-sumber energy berupa PPT, soal tes materi energy

dan perubahannya, materi yang diajarkan serta angket siswa.

2. (Tahap Tindakan)
Pada tahap ini dilakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang disusun.
3. (Tahap Observasi)
Pada tahap ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Segala sesuatu yang terjadi didalam kelas didokumentasikan sebagai bahan refleksi.
4. (Tahap Refleksi)
Pada Tahap ini peneliti menganalisis proses sebelumnya, untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan sehingga memperoleh sebuah kesimpulan.

Instrumen penelitian meliputi:

1. RPP
RPP digunakan sebagai pedoman dalam proses pelaksanaan pembelajaran didalam kelas tentang materi energy dan perubahannya.
2. Lembar Tes
Jenis tes ini berbentuk obyektif berupa pilihan ganda dan subjektif berupa uraian. Tes tersebut berbentuk pilihan ganda berjumlah 20 butir soal. Sedangkan tes uraian ada 5 butir. Dalam penelitian ini siklus I menggunakan jenis tes tulis terdiri dari soal-soal pilihan ganda 20 butir dan uraian 5 butir sama dengan siklus yang II pilihan ganda 20 butir dan uraian 5 butir.
3. Angket Siswa
Angket siswa ini berfungsi untuk mengetahui respon siswa atau tanggapan siswa tentang proses pembelajaran yang ada di dalam kelas khususnya materi energy dan perubahannya melalui model inkuiri menggunakan instrument penelitian berupa angket. Indikatornya yaitu pembelajaran menyenangkan, pembelajaran cocok dengan materinya, membantu siswa dalam mengenal, mengaerti dan mengingat

(*low thinking skill*) materi energy dan perubahannya, senang menggunakan media pembelajaran, senang cara mengajar guru.

Pada data yang diperoleh pada saat pelaksanaan siklus I dan II akan dianalisis secara mendalam. Analisis pada penelitian ini yaitu secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis secara deskriptif kuantitatif dengan cara mengetahui hasil belajar siswa melalui tes. Sedangkan Analisis kualitatif dengan mengetahui respon siswa dengan pemaparan indicator yang ada di angket.

Penelitian ini memperoleh data dengan kesesuaian penerapan Model Pembelajaran Inkuiri pada materi energy dan perubahannya mengukur *low thinking skill* melalui nilai hasil belajar siswa, adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan antara lain:

1. Hasil belajar siswa

Data hasil belajar siswa diperoleh melalui skor hasil tes. Hasil tes tersebut berguna untuk mengukur *low thinking skill* melalui nilai belajar siswa. Pada saat pelaksanaan siklus I diadakan tes berupa soal pilihan ganda 20 soal dan uraian 5 soal. Hal tersebut bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa kelas III B SDN Sidoklumpuk. Pada saat siklus yang II juga diadakan tes berupa lembaran soal pilihan ganda 20 soal dan uraian 5 soal. Tetapi dalam pelaksanaan tes tersebut peneliti mempunyai kriteria tersendiri.

Dalam hal ini kriteria kategori skor siswa bisa dilihat pada tabel 2 berikut: Tabel 1. Standar Pencapaian Nilai Belajar Siswa

No	Rentang	Nilai
1.	86-100	Memuaskan (A)
2.	76-85	Baik (B)
3.	66-75	Cukup (C)
4.	56-65	Kurang (D)

5. 0-55 Rendah (E)

Dalam penelitian ini dilakukan sebagai upaya dalam peningkatan *low thinking skill* melalui hasil belajar siswa dengan mengetahui nilai tes yang diberikan pada waktu tahapan siklus I dan siklus II.

2. Hasil respon siswa

Hasil respon siswa dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran materi energy dan perubahannya dengan menggunakan model inkuiri.

3. Observasi

Sebelumnya peneliti melakukan pengamatan pada proses pembelajaran didalam kelas baik sebelum melakukan penelitian maupun pada saat melakukan penelitian.

4. Dokumentasi

Peneliti juga melakukan dokumentasi tentang nilai hasil belajar siswa berupa foto nilai hasil belajar IPA dan foto pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Teknik analisis data pada penelitian ini dengan kuantitatif dan kualitatif. Jika kuantitatif diperoleh dari data hasil tes materi energy dan perubahannya, jika kualitatif diperoleh dari data hasil respon siswa. Dalam penelitian ini variable responnya yaitu peningkatan *low thinking skill* siswa. Sedangkan variable terikatnya yaitu Model Pembelajaran Inkuiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri

Hasil analisis data dapat diketahui adanya peningkatan *low thinking skill* siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri materi energy dan gaya dapat dilihat nilai hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan analisis hasil belajar siswa kelas III B SDN Sidoklumpuk dapat diketahui bahwa pada saat tahapan siklus yang I nilai hasil belajar siswa mengalami kenaikan nilai yang paling tinggi diperoleh 87 sedangkan pada siklus yang II diperoleh 96. Begitu juga

dengan siklus yang I nilai terendahnya diperoleh 54 sedangkan pada siklus II diperoleh 62. Setelah itu seluruh nilai dijumlahkan lalu dibagi . Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tahapan siklus II mengalami peningkatan karena siswa lebih mengenal, memahami serta mengingat materi energy dan perubahannya. Oleh karena itu proses pembelajaran inkuiri sangatlah cocok dengan karakteristik siswa. Data peningkatan skor hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Peningkatan Skor Hasil Belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II

Siklus I	Siklus II	Peningkatan Skor
74,84	80,78	5,94

Analisis data ketuntasan belajar siswa kelas III B SDN Sidoklumpuk antara siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan.

Ketuntasan belajar pada tahapan siklus I sebesar 70% dan ketuntasan belajar siswa pada siklus II sebesar 90,46%, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar siswa pada siklus II mengalami kenaikan sebesar 7,54%. Nilai pada saat tahapan siklus I nilai yang paling tinggi sebesar 87 sedangkan pada siklus II nilai yang paling tinggi yaitu 96. Pada tahapan siklus I nilai yang paling rendah yaitu 54 sedangkan pada tahapan siklus II nilai yang paling rendah yaitu 62. Berarti penggunaan model pembelajaran inkuiri pada materi energy dan perubahannya sangatlah sesuai dengan siswa sehingga dapat meningkatkan *low thinking skill* (menkenal, memahami dan mengingat) pada siswa kelas III B SDN Sidoklumpuk.

Tahapan Siklus I terdapat factor-faktor yang dapat menyebabkan nilai hasil belajar siswa rendah yaitu: (1) Guru menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan dalam menyerap materi yang diberikan (2) Media pembelajarannya kurang menarik sehingga minat siswa pun rendah (3) Soal yang dibuat guru sangatlah sulit sehingga siswa kesulitan dalam mengerjakannya Pada tahapan siklus II dapat diperoleh kesimpulan

bahawa nilai hasil belajar siswa mengalami kenaikan dengan perolehan nilai yang paling tinggi yaitu 96 sedangkan nilai yang rendah yaitu 62. Sedangkan nilai rata-rata kelas III B SDN Sidoklumpuk yaitu 80,78. Rata-rata keseluruhan kelas mengalami kenaikan pada tahapan siklus II yaitu sebesar 5,94 (6,86%).

Siklus II dapat dinyatakan berhasil dan terbukti aplikasi model pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan *low thinking skill* siswa melalui peningkatan hasil belajar siswa kelas III B Sidoklumpuk. Hal tersebut juga didukung dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitria Wulandari, M.Pd. dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar ipa siswa sekolah dasar” menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing sangatlah membantu dalam proses pembelajaran IPA sehingga nilai belajar IPA mengalami kenaikan yang signifikan.

Pada tahapan siklus II dinyatakan berhasil dikarenakan adanya beberapa indikator. Indikatornya adalah (1) Adanya media pembelajaran yang sesuai dengan materi energy dan perubahannya (2) Mengetahui kekurangan dan kelebihan pada saat proses pembelajaran di dalam kelas (3) Adanya persiapan yang matang sebelum proses pembelajaran dimulai (4) Siswa aktif dalam menjawab persoalan yang diberikan oleh guru (5) Siswa aktif dalam bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Oleh karena itu tahapan siklus II berhasil untuk meningkatkan *low thinking skill* siswa dalam materi dan perubahannya

Dengan adanya peningkatan *low thinking skill* siswa melalui peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bukti bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri akan sangat membantu siswa dalam proses peningkatan hasil belajar dalam materi energy dan perubahannya hal tersebut dikarenakan model pembelajaran ini membantu siswa dalam memahami dan meningkatkan daya ingat tentang ilmu alam.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas tentang “Meningkatkan *Low Thinking Skill* dengan menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Materi Energy dan Perubahannya pada kelas III B SDN Sidoklumpuk”, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri pada materi energy dan perubahannya pada kelas III B SDN Sidoklumpuk sangatlah sesuai. Dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan *low thinking skill* siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas dengan mengetahui peningkatan nilai hasil tes, serta adanya respon yang positif dari siswa.

SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, peneliti yang merekomendasikan penggunaan model pembelajaran inkuiri dalam proses pembelajaran IPA di dalam kelas karena model pembelajaran ini sangatlah membantu

siswa dalam meningkatkan *low thinking skill* siswa serta dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa. Bukan hanya materi energy dan perubahannya saja tetapi dengan materi-materi yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M.F dan Sartika, S.B. (2017). *Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*. Sidoarjo: Umsida Press.
- Fitria Wulandari.(2016). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL PEDAGOGIA ISSN 2089-3833*.
- Amir, M.F. (2015). Proses Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Dalam Memecahkan Masalah Berbentuk Soal Cerita Matematika Berdasarkan Gaya Belajar *Jurnal Math Educator Nusantara* Volume 01 Nomor 02, Nopember 2015